

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nanas merupakan salah satu komoditas buah yang penting berdasarkan kegunaan dan nilai ekonomisnya (Hadiati, 2009). Di Indonesia tanaman nanas dijadikan sebagai tanaman perkarangan dan perkebunan. Nanas banyak diminati masyarakat dan berpotensi menjadi komoditas ekspor Indonesia. Pemanfaatan tanaman nanas sangat banyak, mulai dari daun yang berkhasiat sebagai pencahar, anti radang dan menormalkan siklus haid. Pucuk nanas dimanfaatkan untuk menyembuhkan amandel. Buah berkhasiat mengurangi keluarnya asam lambung yang berlebihan, membantu mencerna makanan di lambung, anti radang dan lainnya (Sugeng, *et al.*2010). Selain untuk obat, buah nanas dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman, seperti buah kalengan, selai, sirup, dan lainnya.

Nanas memiliki banyak kultivar yang bervariasi dalam ukuran tanaman, buah, warna, rasa daging buah, serta ada dan tidaknya duri pada daun. Kultivar nanas yang paling banyak ditanam di Indonesia adalah *Cayenne* dan *Queen*. Kultivar *Cayenne* dikenal dengan nama lokal nanas Subang dan nanas Minyak (Bogor), sedangkan kultivar *Queen* dikenal dengan nama lokal seperti nanas Bogor, Palembang, Pemalang, dan Blitar (Meinarti, 2011).

Hasil penelitian Hadiati, *et al.* (2009) tentang pengelompokan dan jarak genetik plasma nutfah nanas berdasarkan karakter morfologi yang dilakukan di Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika di Solok menunjukkan bahwa dari 83 aksesi tanaman nanas dapat dikelompokkan menjadi 12 kelompok pada kemiripan genetik 75%. Berdasarkan pengelompokan aksesi-aksesi tanaman nanas mempunyai kemiripan morfologi yaitu sebesar 93,33%. Sementara itu, menurut penelitian Irfandi (2005) mengenai karakterisasi morfologi lima populasi Nanas (*Ananas comosus*(L.) Merr) menunjukkan bahwa diantara kultivar nanas Bogor, Merah, Buaya, Hijau dan Minyak yang memiliki karakteristik tanaman tertinggi dan karakteristik daun terpanjang adalah kultivar Minyak. Jumlah duri paling banyak terdapat pada kultivar nanas Merah, sedangkan kultivar nanas Minyak tidak memiliki duri pada daunnya. Kultivar Minyak memiliki

panjang, bobot dan diameter buah paling besar dibandingkan kultivar lainnya. Kultivar nanas Bogor memiliki kedalaman mata yang besar daripada nanas lainnya.

Produksi nanas Indonesia cukup besar, untuk wilayah Asia Tenggara, Indonesia penghasil nanas terbesar ketiga setelah Filipina dan Thailand dengan kontribusi 23%. Berdasarkan data BPS tingkat produksi tanaman nanas di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 1.729.603 ton (BPS, 2015). Sementara itu, Produksi tanaman nanas di Sumatera Barat mencapai 226.30 ton pada tahun 2015. Menurut data BPS Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2015 total produksi nanas mencapai 23 ton (BPS, 2016). Hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan daerah penghasil nanas karena didukung oleh iklim tropis yang sesuai. Namun pengembangan nanas belum mendapat perhatian serius karena belum menggunakan varietas unggul dan belum optimalnya teknik budidaya (Hadiani dan Indiyani, 2008).

Pada dasarnya kegiatan utama pemuliaan tanaman meliputi tiga hal yaitu 1. eksplorasi dan identifikasi, 2. seleksi, dan 3. evaluasi. Menurut Swasti, *et al.* (2007) kegiatan karakterisasi yaitu mengidentifikasi sifat-sifat penting yang bernilai ekonomis atau yang merupakan penciri dari genotip yang bersangkutan. Kegiatan karakterisasi tanaman merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melihat karakter-karakter dari tanaman, baik karakter kuantitatif (panjang tangkai buah, diameter batang, panjang daun, lebar daun, dan bobot buah) dan karakter kualitatif (warna buah, daun, dan batang).

Padang Pariaman merupakan salah satu penghasil produksi nanas di Sumatera Barat. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan terdapat 3 jenis tanaman nanas yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, diantaranya nanas Jao, nanas Pakan dan nanas Putih. Setiap jenis tanaman nanas yang ada di Padang Pariaman memiliki rasa dan warna yang berbeda. Kegiatan karakterisasi pada morfologi tanaman nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) lokal di Kabupaten Padang Pariaman diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengenalkan jenis-jenis nanas melalui karakteristik morfologi nanas. Dari hal di atas, maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Karakterisasi Morfologi Tanaman Nanas (*Ananas comosus*(L.) Merr.) di Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengkarakterisasi secara morfologi tanaman nanas (*Ananas comosus*(L.) Merr) yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. 2) menganalisis kemiripan tanaman nanas di Kabupaten Padang Pariaman.

C. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi keragaman morfologi tanaman dengan berbagai sifat sehingga nantinya dapat memberikan informasi bagi pemulia tanaman dan memperkaya informasi yang sudah ada.

